

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting dan sangat bermanfaat dalam segala bentuk kegiatan manusia. Melalui pendidikan, manusia akan dididik, dibina, dan segala potensi yang dimilikinya pun akan turut dikembangkan. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar menjadikannya sebagai manusia yang berkualitas, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.

Pendidikan akan selalu menjadi tolok ukur dalam kehidupan setiap masyarakat, karena sebagian besar orang menilai bahwa tinggi rendahnya pendidikan akan menentukan seberapa berkualitasnya manusia. Pendidikan juga akan memanusiakan manusia dan merupakan pilar pembangunan suatu bangsa. Hal tersebut terjadi karena pendidikan adalah sarana untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas.

Salah satu hal yang menjadi penunjang keberhasilan pembangunan nasional suatu negara adalah tingginya kualitas pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat di negara tersebut. Perbaikan pendidikan hingga kini selalu dilakukan untuk mengembangkan kemampuan SDM sebagaimana yang dituntut masyarakat dan pemerintah.

SDM yang berkualitas tentunya memiliki keahlian dan kompetensi yang memadai. Keahlian dan kompetensi ini harus mengikuti perkembangan Ilmu

Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Pesatnya perkembangan IPTEK menuntut sebuah instansi pendidikan untuk lebih baik lagi dalam hal memberikan pembelajaran sesuai dengan bidang keahlian kepada siswa-siswinya. Karena keahlian yang didapat di bangku sekolah merupakan modal awal siswa dalam menghadapi persaingan di era globalisasi nantinya.

Oleh karena itu, sebuah instansi pendidikan seperti sekolah harus memperhatikan faktor-faktor pendukung bagi keberlangsungan pembelajaran di sekolah. Dengan diperhatikannya faktor-faktor pendukung akan menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sebaliknya apabila faktor pendukung dalam pembelajaran tidak diperhatikan maka akan berdampak pada hasil belajar siswa yang menurun.

Pendidikan terdiri dari 3 komponen, yaitu masukan, proses, dan keluaran. Agar menghasilkan keluaran yang berkualitas, tergantung pada prosesnya. Jika prosesnya baik, maka akan menghasilkan keluaran yang baik pula, dan begitu sebaliknya. Dalam hal ini, kegiatan belajar yang menjadi proses pendidikan memerlukan perhatian lebih, agar bisa mendapatkan hasil sesuai tujuan yang diharapkan.

Upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut dapat ditempuh melalui jalur pendidikan formal dan non formal. Salah satu lembaga pendidikan formal yang menyiapkan lulusannya berketerampilan dan siap bekerja di dunia usaha dan industri adalah sekolah menengah kejuruan. Lulusan sekolah menengah kejuruan dipersiapkan untuk menjadi tenaga kerja

yang terampil dengan standar kompetensi pada bidang keahlian yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja.

Pada dasarnya hal tersebut tertuang dalam UUD 1945 tentang pendidikan yang dituangkan dalam Undang- Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 tentang fungsi pendidikan nasional untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan adanya Undang-Undang tersebut, maka pendidikan harus tetap menjadi prioritas utama untuk diusahakan keberlangsungannya. Salah satu tugas penting lembaga pendidikan adalah menyiapkan peserta didik agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal.

Pendidikan berkaitan erat dengan proses belajar. Belajar sendiri terjadi karena adanya rangsangan dari luar, kemudian rangsangan itu di terjemahkan oleh otak untuk disimpulkan dan menjadi sebuah pengertian. Berhasil atau tidaknya belajar terlihat dari hasil evaluasi setelah proses belajar yang disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar yang di anggap sukses atau baik adalah hasil belajar yang sesuai dengan tujuan belajar yang diharapkan.

Hasil belajar siswa di Indonesia dengan hasil belajar siswa di luar negeri memiliki perbedaan. Setidaknya ada empat faktor yang menjadi alasan

perbedaan ini. Pertama adalah kurikulum, jelas kurikulum yang digunakan di Indonesia dengan negara lain pasti memiliki perbedaan, karena di Indonesia sendiri memiliki mata pelajaran seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Faktor kedua yaitu di Indonesia masih banyak menggunakan angka dalam memberikan penilaian, sedangkan di luar lebih banyak menggunakan huruf dan narasi. Faktor ketiga yaitu menyangkut masalah ranking. Di Indonesia sistem ranking, di mana para siswa dibandingkan satu sama lain, masih sering diterapkan. Salah satu alasan penetapan sistem ranking adalah untuk memotivasi dan memacu siswa untuk berprestasi dalam belajar. Di banyak negara lain, sistem ranking sudah tidak digunakan. Dengan sistem tanpa ranking ini, siswa merasa tidak dibandingkan antara satu dengan lainnya. Masing-masing siswa itu unik, dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dan hal terakhir adalah hasil belajar siswa di Indonesia masih memiliki bentuk fisik seperti buku, sedangkan di luar hanya membagikan selembarnya kertas.

Di Indonesia sendiri, pada saat siswa telah mencapai puncak dari jenjang pendidikan tertentu, siswa diharuskan mengikuti Ujian Nasional, sebelumnya hasil dari ujian tersebut menjadi penentu kelulusan siswa yang bersangkutan. Namun terjadi penurunan persentase kelulusan tahun 2017 untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebesar 10-12 persen. Berikut ini fakta yang menyatakan nilai Ujian Nasional menurun di tahun 2017.

Dalam artikel online, yaitu metrojambi (metrojambi.com, 2017) memberitakan bahwa nilai Ujian Nasional mengalami penurunan untuk jenjang SMK dan SMA/MA. Hasil Ujian Nasional memang tidak lagi menjadi penentu kelulusan bagi siswa. Namun, jika siswa tidak mengikuti UN ini dipastikan siswa tak akan lulus. Jadi, semua siswa wajib mengikuti Ujian Nasional (UN) jika ingin lulus dari sekolah tersebut.

Hasil belajar yang rendah ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari luar diri (eksternal) siswa maupun dalam diri (internal) siswa. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Salah satu contoh faktor dari dalam diri (internal) yaitu kemandirian belajar. Kurangnya kemandirian belajar dapat menyebabkan hasil belajar menurun. Kemandirian belajar adalah hal yang penting dalam proses belajar mengajar. Kemandirian yang dimaksud adalah sifat yang cenderung tidak bergantung kepada orang lain. Seperti siswa berinisiatif menyelesaikan tugas maupun masalahnya sendiri. Dan mampu belajar dengan kemauan dari diri sendiri tanpa di paksa oleh orang lain. Dengan kemandirian belajar yang dimilikinya, siswa tersebut akan berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi sesuai yang ia harapkan

Saat ini siswa dituntut untuk memiliki kemandirian dalam belajar, hal ini diatur dalam kurikulum yang baru. Kemandirian dalam diri siswa dapat terbentuk yang berawal dari niat dalam diri sendiri. Kemudian terdapat dukungan dari orang tua dan guru sebagai tenaga pendidik di sekolah. Orang tua dapat memberikan tanggung jawab yang lebih kepada anak untuk bebas

bertindak sesuai dengan keinginannya, tetapi harus sesuai dengan nilai dan norma yang ada dalam masyarakat. Guru juga dapat membuat diskusi yang mengharuskan siswanya untuk aktif dan bebas mengeluarkan pendapat dalam diskusi tersebut. Dengan adanya kemandirian pada siswa diharapkan siswa dapat mudah mengerti pelajaran yang diajarkan dan mudah dalam mengerjakan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Seperti berita yang dimuat dalam (koran-jakarta.com, 2019) memberitakan bahwa siswa kian berani menantang guru dengan mengancam ataupun melakukan kekerasan. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengatakan setidaknya ada 445 kasus di bidang pendidikan sepanjang 2018. Dari berita diatas dapat dilihat bahwa pada saat ini masih banyak kasus yang terjadi di bidang pendidikan, salah satu penyebabnya adalah kurangnya kemandirian pada diri siswa. Padahal seharusnya pendidikan saat ini dapat membantu siswa mengembangkan kemandiriannya.

Pendapat tersebut didukung oleh hasil penelitian terdahulu oleh Syamsu Rijal dan Suhaedir Bachtar yang menyatakan bahwa, kemandirian berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Umi Kulsum, Djoko Kustono dan Purnomo juga menyatakan bahwa, kemandirian berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Ada masalah lain yang sangat berpengaruh terhadap menurunnya hasil belajar siswa, yaitu kurangnya motivasi dari siswa itu sendiri. Seperti yang dilansir oleh (inilahkoran.com, 2017) memberitakan bahwa Badan Pusat

Statistik (BPS) pada 2016 mencatat rata-rata lama sekolah di Banten baru mencapai tingkat SMP. Selain itu Pusat Telaah dan Informasi Regional Banten (Pattiro) menemukan tiga dari sepuluh siswa bertaruh nyawa karena sekolah rusak. Akibatnya, penggunaan ruang kelas dilakukan bergantian dan membuat suasana belajar jadi tidak kondusif. Selain itu, keadaan sekolah yang buruk membuat motivasi belajar siswa dan guru berkurang. Banyaknya sekolah yang rusak mengharuskan penggunaan ruang kelas bergantian dan membuat proses belajar tidak kondusif, menyebabkan motivasi belajar siswa dan guru berkurang.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah rendahnya kreativitas belajar siswa. Kreativitas belajar sangat diperlukan siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Suyanto meringkas hasil kurikulum yang lebih memfokuskan pada hasil belajar, tetapi belum berani bersinggungan dengan imajinasi dan kreativitas dalam pendidikan. Seperti yang dilansir oleh berita [mediaindonesia \(mediaindonesia.com, 2016\)](http://mediaindonesia.com) yang memberitakan bahwa kurikulum di Indonesia berganti – ganti namun belum berani bersinggungan dengan imajinasi dan kreativitas.

Berdasarkan berita diatas rendahnya kreativitas siswa dalam belajar disebabkan oleh kurikulum yang lebih memfokuskan capaian-capaian portofolio dan lebih mementingkan pengetahuan (kognitif). Kurikulum itu ternyata berdampak pada cara mengajar guru. Karena dituntut menuntaskan hasil belajar, guru pun menjadi mekanistik: ambil jadi, apa adanya dan miskin ide-ide yang menggugah imajinasi anak didik. Selain itu, guru justru sering

menjadi penghambat imajinasi dan kreativitas anak. Seharusnya Guru dituntut tidak sekadar menjadi pekerja kurikulum, tetapi juga pemicu sekaligus penyedia ruang imajinasi yang menjadi stimulus kreativitas dan inovasi anak didik.

Pendapat tersebut didukung oleh hasil penelitian terdahulu oleh Devi Setyowati dan I Wayan Widana yang menyatakan bahwa, kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Wilda, Salwah, dan Shindy Ekawati juga menyatakan bahwa, kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ni Kadek Lia Wulandari dan I Wayan Sudiarsa (2016:40), yang berjudul “Hubungan antara Kecerdasan Emosional, Kemandirian dan Kreativitas Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 1 Sukawati”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar”. Pada hasil analisis uji hipotesis diperoleh secara bersama-sama terdapat hubungan antara kecerdasan emosional, kemandirian belajar dan kreativitas dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Sukawati. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kreativitas belajar dan kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar.

Dari uraian dan permasalahan pada latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “hubungan kreativitas belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dibuat suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara kreativitas belajar dengan hasil belajar siswa ?
2. Apakah terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa ?
3. Apakah terdapat hubungan antara kreativitas belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hubungan antara kreativitas belajar dengan hasil belajar siswa ?
2. Untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa ?
3. Untuk mengetahui hubungan antara kreativitas belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa ?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Peneliti ini untuk mengaplikasikan dan membandingkan pengetahuan akademis yang telah didapatkan selama perkuliahan dalam bidang pendidikan dengan kenyataan ditemukan dalam kegiatan penelitian sehingga dapat memberikan gambaran tentang hubungan kreativitas belajar dan kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Peneliti ini sebagai sarana untuk menambah pengetahuan, dan pengalaman dalam melakukan studi di Universitas Negeri Jakarta, dan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak sekolah sehingga dapat memperbaiki interaksi belajar yang terjadi di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Guru

Memberikan masukan bagi guru agar lebih memahami kreativitas belajar dan kemandirian belajar siswa sehingga mampu merangsang

motivasi belajar siswa yang akan berdampak pada hasil belajar siswa.

d. Bagi siswa

Memberikan masukan pada siswa dalam rangka memberikan perubahan dalam segi kreativitas belajar dan kemandirian belajar sehingga akan dicapai hasil belajar yang optimal.

e. Bagi Universitas Negeri Jakarta

Hasil belajar penelitian ini dapat dijadikan pustaka bagi mahasiswa Universitas Negeri Jakarta khususnya program studi Pendidikan Akuntansi dalam meningkatkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan.